

PENYULUHAN TENTANG TUMBUHAN YANG DAPAT DITANAM DAN DIMANFAATKAN UNTUK PENGOBATAN DI PANTI ASUHAN HANIFA III KAMPUANG, TILATANG KAMANG, KABUPATEN AGAM

Yulia Yesti^{1*}, Nanda², Billy Harnaldo Putra³, Tuti Handayani⁴, Oryza Sativa Fitriani⁵,
Miming Andika⁶, Rizqa Hasanah⁷, Sri Gusriyani⁸
^{1,2,3,4,5,6,7,8}Prodi Farmasi Universitas Fort De Kock
Email Korespondensi: yuliyesti@fdk.ac.id

Info Artikel

Masuk: 16 Juli 2024

Revisi: 27 Juli 2024

Diterima: 10 Agustus 2024

Keywords:

Plants, Healing, Childcare.

Kata kunci:

*Tumbuhan, Pengobatan,
Panti Asuhan*

E-ISSN: 2775-2402

ABSTRACT

Medicinal plants can refer to the use of plants for medicinal and health purposes by individuals or communities within a society. This community service activity uses health education methods regarding plant material that can be planted and used for treatment. Outreach activities about plants that can be planted and used for treatment can provide knowledge to children at the Hanifa III Village Orphanage. From the results of the activity evaluation, the level of knowledge of orphanage children was in the good category, 88.5% and 30.3% poor.

ABSTRAK

Tumbuhan obat dapat merujuk pada penggunaan tumbuhan untuk tujuan pengobatan dan kesehatan oleh individu atau komunitas dalam suatu masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pendidikan kesehatan mengenai materi tumbuhan yang dapat ditanam dan dimanfaatkan untuk pengobatan. Kegiatan Penyuluhan Tentang Tumbuhan Yang Dapat Ditanam Dan Dimanfaatkan Untuk Pengobatan dapat memberikan pengetahuan kepada anak-anak di Panti Asuhan Hanifa III Kampuang. Dari hasil evaluasi kegiatan tingkat pengetahuan anak-anak panti asuhan kategori baik sebanyak 88,5 % dan kurang sebanyak 30,3%.

PENDAHULUAN

Tanaman obat keluarga (TOGA) menjadi salah satu pilihan masyarakat untuk ditanam di lahan pekarangan, dengan pertimbangan karena dapat dimanfaatkan untuk kesehatan. Tanaman obat dapat dijadikan obat yang aman, tidak mengandung bahan kimia, murah, dan mudah didapat. Jenis tanaman obat, pada umumnya lebih banyak tumbuh sebagai tanaman liar, akan tetapi pada saat ini tanaman obat banyak ditanam di kebun dan dilahan pekarangan. Oleh karena itu bibit tanaman obat banyak dibutuhkan oleh masyarakat untuk ditanam di lahan pekarangan (Wahyuni, 2016).

Pondok pesantren adalah genuine Indonesia. Pendidikan Nasional harusnya berkiblat pada pendidikan pesantren dengan penanaman hubungan antar manusia yang terbuka dan toleran. Bahwa pada isi Pasal 3 UU Sisdiknas adalah mengembangkan

kemampuan dan membentuk watak dan pondok pesantren sudah mengimplementasikan sejak lama. Pondok pesantren dan pendidikan merupakan satu kesatuan karena memiliki tujuan yang sama dalam mewujudkan anak bangsa berakhlak mulia. Melalui pondok pesantren menjadikan santri yang berpendidikan dan berakhlakul karimah, terutama dalam bidang keagamaan dan pengkajian materi maupun praktek keagamaan berbeda dengan pendidikan non-pondok pesantren yang sedikit pelajaran ilmu agamanya (Karimah, 2018).

Pemanfaatan tanaman obat keluarga ditujukan agar diperoleh obat tradisional yang bermutu tinggi, aman, memiliki khasiat nyata yang teruji secara ilmiah, dan dimanfaatkan secara luas, baik digunakan sendiri maupun dalam pelayanan kesehatan formal. Selain sebagai obat, TOGA dapat mempunyai manfaat lain seperti sebagai penambah gizi keluarga bumbu masakan atau yang terkenal dengan empon-empon dan penambah keindahan (Harjono et al., 2017). Pencegahan penyakit dapat diatasi dengan memanfaatkan tanaman obat keluarga (TOGA). Pemanfaatan TOGA dipilih karena pada zaman yang semakin modern, pengetahuan masyarakat tentang TOGA masih kurang (Anggraeni & Suryanti, 2020). Pengenalan TOGA kepada masyarakat di Desa Wadas merupakan sebuah terobosan baru yang dapat dilakukan, meskipun tanaman obat tradisional sudah dikenal oleh masyarakat. Sayangnya, banyak masyarakat yang mulai lupa akan khasiat tanaman obat tradisional dalam mengatasi masalah kesehatan. (Sari & Andjasmara, 2023).

Penggunaan tanaman sebagai alternatif obat juga didasari dengan tingginya obat herbal yang mulai dipromosikan di kalangan masyarakat. Banyak sekali produk-produk herbal yang sekarang sudah mulai berkembang dan beredar di kalangan masyarakat. Obat yang berasal dari bahan alam memiliki efek samping yang lebih rendah dibandingkan obat-obatan kimia karena efek obat herbal bersifat alamiah. Dalam tanaman-tanaman berkhasiat obat yang telah dipelajari dan diteliti secara ilmiah, terlihat bahwa tanaman-tanaman tersebut mengandung zat-zat atau senyawa aktif yang terbukti bermanfaat bagi kesehatan (Maheswari, 2002). Obat-obatan yang berasal dari tanaman ini memang sudah banyak sekali dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Hal ini dikarenakan harganya relatif lebih murah serta sangat mudah didapatkan di lingkungan sekitar (Susanto, 2017).

RUMUSAN MASALAH

Panti Asuhan Hanifa III Kampuang adalah Panti ini berdiri sejak tahun 2000 dan udah jadi rumah buat 30 putri dengan usia 9-18 tahun, dipandu oleh 10 orang pengurus . Permasalahan Kesehatan Di Panti Ini Adalah Tidak Adanya Tanaman Obat Di Lingkungan Panti asuhan Hanifa III Kampuang

METODE KEGIATAN

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pendidikan kesehatan mengenai materi tumbuhan yang dapat ditanam dan dimanfaatkan untuk pengobatan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan pada anak-anak panti asuhan sehingga dapat mengurangi angka kejadian berbagai jenis penyakit yang ada di panti asuhan. Pada kegiatan ini seluruh pengurus panti asuhan juga dilibatkan sebagai pendukung agar kegiatan berjalan dengan baik.

Gambar 1. Kegiatan penyuluhan



Kegiatan pendidikan kesehatan yang dilaksanakan untuk anak-anak panti asuhan diisi dengan materi mengenai konsep tumbuhan obat dan tanaman yang dapat digunakan untuk menyembuhkan lima penyakit yang umum terjadi di panti asuhan, yaitu batuk, skabies, diare, influenza, dan gatal-gatal. Kegiatan ini menggunakan metode ceramah dan tanya jawab (Gambar 1). Materi lain yang juga disampaikan adalah perihal lingkungan panti asuhan yang baik untuk menjaga kesehatan anak-anak panti asuhan. Metode yang digunakan adalah demo, diskusi, dan tanya jawab.

Gambar 2. Penyerahan bantuan



Di akhir kegiatan, dilakukan penyerahan bantuan berupa sembako dan obat-obatan (Gambar 2), dengan harapan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan anak-anak di panti asuhan.

Teknik Pengumpulan dan Analisa Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik post-test only. Post test only digunakan untuk mengukur pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan penyuluhan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan dideskripsikan secara naratif.

Lokasi, Waktu, dan Lama Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama satu hari, yakni pada 20 maret 2023. Tempat pelaksanaan kegiatan adalah di aula Panti Asuhan Hanifa III Kampuang, Tilatang Kamang, Kabupaten Agam. Kegiatan ini diikuti oleh 45 anak-anak panti asuhan dan 5 pengurus panti asuhan.

PEMBAHASAN

Kegiatan **Penyuluhan Tentang Tumbuhan Yang Dapat Ditanam Dan Dimanfaatkan Untuk Pengobatan** di Panti Asuhan Hanifa III Kampuang, Tilatang Kamang, Kabupaten Agam terlaksana dengan baik dan lancar. Anak-anak panti asuhan mengikuti kegiatan dengan antusiasme yang tinggi. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini tidak lepas dari dukungan yang sangat besar diberikan oleh pengurus Panti Asuhan Hanifa III Kampuang. Dari hasil pengolahan data evaluasi kegiatan tentang tingkat pengetahuan anak-anak panti asuhan menunjukkan hasil yang baik (Tabel 1).

Table 1.
Tingkat Pengetahuan Anak-Anak Panti Asuhan Tentang Tumbuhan Obat

No	Tingkat Pengetahuan (n=jumlah)	Jumlah	Persentase
1	Konsep Tumbuhan Obat		
	- Baik	87,3	87,3%
	- Kurang	30,3	30,3%
2	Tumbuhan Obat Untuk Batuk		
	- Baik	86,5	86,5%
	- Kurang	40,2	40,2%
3	Tumbuhan Obat Untuk Skabies		
	- Baik	88,5	88,5%
	- Kurang	45,5	45,5%
4	Tumbuhan Obat Untuk Diare		
	- Baik	73,8	73,8%
	- Kurang	45,5	45,5%
5	Tumbuhan Obat Untuk Influenza		
	- Baik	81,5	81,5%
	- Kurang	38,4	38,4%
6	Tumbuhan Obat Untuk Gatal-gatal		
	- Baik	86,5	86,5%
	- Kurang	40,2	40,2%

Hasil evaluasi kegiatan penyuluhan menunjukkan bahwa peserta memiliki nilai rata-rata pengetahuan yang baik, yaitu **88,5**. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa terdapat **88,5%** yang mendapatkan nilai kurang. Hal ini disebabkan karena anak-anak masih memerlukan waktu untuk memahami tentang **Tumbuhan Yang Dapat Ditanam Dan Dimanfaatkan Untuk Pengobatan**. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan ini dapat memberikan pengetahuan terhadap seseorang dalam bidang tertentu. Keberhasilan tersebut didukung dengan adanya simulasi, diskusi dan Tanya jawab selama kegiatan penyuluhan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Vinci (*Vinci, A. S., Bachtiar, A., & Parahita, I. G. (2022). Efektivitas edukasi mengenai pencegahan stunting kepada kader: Systematic literature review. Jurnal Endurance, 7(1), 66-73.*) edukasi melalui media audiovisual dan metode ceramah serta diskusi dapat memiliki efektivitas terbesar dalam peningkatan pengetahuan peserta kegiatan. Oleh karena itu kegiatan penyuluhan ini merupakan langkah yang tepat untuk memberikan pengetahuan yang baik kepada anak-anak panti asuhan agar mampu merawat diri dan mengelola kesehatan mereka mereka sendiri.

SIMPULAN

Kegiatan Penyuluhan Tentang Tumbuhan Yang Dapat Ditanam Dan Dimanfaatkan Untuk Pengobatan dapat memberikan pengetahuan kepada anak-anak di Panti Asuhan Hanifa III Kampuang. Dari hasil evaluasi kegiatan tingkat pengetahuan anak-anak panti asuhan kategori baik sebanyak 88,5 % dan kurang sebanyak 30,3%.

REFERENCE

- Raharjo, Agus. 2017. *Tanaman Obat*. Yogyakarta: Genta Publishing. **(example reference from book)**
- Karimah, U. (2018). Pondok Pesantren Dan Pendidikan : Relevansinya Dalam Tujuan Pendidikan. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 137. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.137>
- Sari, N., & Andjasmara, T. C. (2023). Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Mewujudkan Masyarakat Sehat. *Jurnal Bina Desa*, 5(1), 124–128. <https://doi.org/10.15294/jbd.v5i1.41484>
- Wahyuni. (2016). Tanaman Obat Keluarga. In *Parapemikir : Jurnal Ilmiah Farmasi* (Vol. 3, Issue 2).